

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki sekitar 17.504 pulau, dengan 13.466 diantaranya telah diberi nama, serta garis pantai sepanjang 95.181 km. Kekayaan ini menjadikan Indonesia sebagai rumah bagi ekosistem mangrove seluas sekitar 3,4 juta hektar yang tersebar di sepanjang pantainya. Ekosistem mangrove memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan biota pesisir, salah satunya melalui penyediaan unsur hara bagi ekosistem perairan (Quoc dkk., 2012). Ekosistem mangrove, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden No. 73 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove. Ekosistem mangrove adalah kesatuan komunitas vegetasi mangrove yang berasosiasi dengan fauna dan mikroorganisme di daerah pasang surut, laguna, serta muara sungai yang terlindung. Mangrove berfungsi dalam menjaga keseimbangan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Data Badan Lingkungan Hidup Kota Probolinggo (2010) dan Dinas Kelautan dan Perikanan (2011) menyatakan luas hutan mangrove di Kota Probolinggo terus menurun. Pada tahun 2010, luasnya mencapai 14,9 hektar, namun pada tahun 2011 berkurang menjadi 12,5 hektar. Penurunan ini dipicu oleh erupsi gunung bromo tahun 2010 yang membawa lahar dingin yang mengakibatkan penurunan populasi mangrove di kawasan pantai permata pilang. Pemerintah Kota Probolinggo bersama dinas terkait dan warga setempat

bekerjasama melakukan kegiatan penanaman kembali bibit mangrove. Setelah kegiatan tersebut pemerintah bersama dinas terkait, organisasi, dan kelompok masyarakat rutin melakukan sosialisasi akan pentingnya mangrove dan menyelenggarakan kegiatan penanaman hingga sekarang. Penanaman yang terus dilakukan mengakibatkan luas lahan ekosistem mangrove terus bertambah dan saat ini mencapai lebih dari 65 hektar.

Menurut Pokmaswas Pilang Lestari menjelaskan keberadaan hutan mangrove di pantai permata Pilang memunculkan daya tarik wisata. Mulai dari spot berfoto, gazebo untuk tempat bersantai dan juga lahan kemah. Kedepannya bersama pemerintah Kota Probolinggo berencana menambah beberapa wahana lain yang mendukung pantai Permata Pilang menjadi kawasan ekowisata.

Perkembangan pantai kedepannya tentunya menyebabkan peningkatan pemanfaatan ekosistem mangrove. Selain bermanfaat untuk ekonomi masyarakat sekitar, pemanfaatan hutan mangrove juga berpotensi mengganggu ekosistem di dalamnya apabila tidak dikelola dengan tujuan keberlanjutan. Masyarakat perlu dilibatkan dalam segala hal keputusan yang didukung oleh pola pikir masyarakat yang terbuka dan peduli dengan kelestarian mangrove. Keterlibatan masyarakat menjadi faktor kunci dalam upaya pelestarian hutan mangrove.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterlibatan masyarakat Kelurahan Pilang terhadap kelestarian hutan mangrove di pesisir Kelurahan Pilang, Kota Probolinggo. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh

gambaran tentang kesadaran, keterlibatan, serta langkah-langkah yang diambil oleh masyarakat dalam menjaga ekosistem mangrove tetap lestari.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kelurahan Pilang terhadap keberadaan dan fungsi ekosistem mangrove di kawasan pesisir Kelurahan Pilang, Kota Probolinggo?
2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Pilang dalam upaya pelestarian hutan mangrove?
3. Bagaimana tingkat keterlibatan masyarakat terhadap kelestarian hutan mangrove di pesisir Kelurahan Pilang, Kota Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kelurahan Pilang terhadap keberadaan dan fungsi ekosistem mangrove di kawasan pesisir Kelurahan Pilang, Kota Probolinggo.
2. Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Pilang dalam upaya pelestarian hutan mangrove.
3. Mengetahui tingkat keterlibatan masyarakat terhadap kelestarian hutan mangrove di pesisir Kelurahan Pilang, Kota Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Akademis:** Penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah terkait persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian serupa di masa mendatang.
2. **Manfaat Praktis:** Memberikan informasi kepada pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan pengelola hutan mangrove, tentang strategi efektif untuk melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan.
3. **Manfaat Kebijakan:** Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis data untuk menjaga kelestarian hutan mangrove di Kelurahan Pilang, Kota Probolinggo.
4. **Manfaat Sosial:** Memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya ekosistem mangrove bagi kehidupan mereka, baik dari aspek ekologis, ekonomi, maupun sosial, sehingga meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian lingkungan.
5. **Manfaat Lingkungan:** Mendukung keberlanjutan ekosistem mangrove dengan memberikan rekomendasi tindakan yang dapat mengurangi kerusakan dan mendorong pemulihan kawasan yang telah terdegradasi.